

PERAN KAMPUNG KB SENDANGSARI UNTUK MENCEGAH STUNTING

Rahmisutar

Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Gadjah Mada

Eka Zuni Lusi Astuti

Corresponding Author

Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Gadjah Mada
ekazunilusiastuti@ugm.ac.id

ABSTRAK

RPJMN 2020-2024 menempatkan stunting sebagai isu prioritas dalam pembangunan kesehatan. Penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) 2019 yang terintegrasi dengan Susenas Maret 2019 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2019 masih tinggi, yakni 26,67%. Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah adalah memfokuskan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) pada isu pencegahan stunting. Kampung KB dapat menggalang partisipasi dan sinergi berbagai lembaga yang ada di masyarakat untuk berperan mencegah stunting. Tulisan ini membahas peran Kampung KB Sendangsari dalam memberdayakan masyarakat untuk pencegahan stunting. Data-data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting oleh Kampung KB Sendangsari dilakukan melalui dua hal. Pertama, mengimplementasikan berbagai kegiatan pencegahan stunting, seperti memantau pertumbuhan balita melalui screening kesehatan dan Pemberian Makanan Tambahan. Kedua, mendorong kerjasama lintas kelompok kegiatan, seperti BKB Kenanga, BKR Tunas Harapan, PIK-R Mekar Asri, UPPKA Mukti Migunani, KWT Dhuawar, Pokdakan Beliksari dan Pokdakan Gondangsari, Posyandu Kenanga, dan Posbindu Kenanga, supaya dapat berperan dalam pencegahan stunting. Selain itu, aktor eksternal dari pemerintah setempat, dinas terkait dan akademisi turut berkontribusi memfasilitasi Kampung KB Sendangsari melalui berbagai bantuan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

KATA KUNCI : Kampung KB, pencegahan stunting, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

The 2020-2024 RPJMN places stunting as a priority issue in health development. The 2019 Study on the Nutritional Status of Toddlers in Indonesia (SSGBI) which was integrated with the March 2019 Susenas showed that the prevalence of stunting in Indonesia in 2019 was still high, at 26.67%. One of the efforts taken by the government is to focus the Quality Family Village Program (KB) on the issue of stunting prevention. KB Villages can mobilize participation and synergy of various institutions in the community to play a role in preventing stunting. This paper discusses the role of the Sendangsari KB Village in empowering the community for stunting prevention. The data were collected and analyzed using qualitative research methods with an exploratory approach. The results of this study indicate that the prevention of stunting by the Sendangsari KB Village is carried out in two ways. First, implementing various stunting prevention activities, such as monitoring the growth of toddlers through health screening and supplementary feeding. Second, encourage collaboration across activity groups, such as BKB Kenanga, BKR Tunas Harapan, PIK-R Mekar Asri, UPPKA Mukti Migunani, KWT Dhuawar, Pokdakan Beliksari and Pokdakan Gondangsari, Posyandu Kenanga, and Posbindu Kenanga, so that they can play a role in stunting prevention. In addition, external actors from the local government, related agencies and academics also contribute to facilitating Sendangsari KB Village through various assistance and training to improve community skills.

KEYWORDS: Kampung KB, stunting prevention, community empowerment

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan oleh kurangnya gizi kronis, sehingga anak menjadi lebih pendek dibandingkan usianya (TNP2K, 2017). Isu *stunting* juga menjadi salah satu target pembangunan di bidang kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dengan target pada tahun 2024 prevalensi *stunting* di Indonesia turun menjadi 14% (Kemenkes, 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan prevalensi *stunting* yaitu 30,8% (Kemenkes, 2019). Selanjutnya, hasil penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) 2019 yang terintegrasi Susenas Maret 2019 menunjukkan prevalensi *stunting* mengalami penurunan menjadi 26,67% pada tahun 2019. Walaupun mengalami penurunan, akan tetapi angka *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi. Oleh karena itu, masih perlu adanya upaya-upaya untuk menurunkan angka *stunting*.

Menurut data di Profil Kesehatan DIY 2019, pada tahun 2018 prevalensi *stunting* di Provinsi DIY ada sebanyak 12,37%. Kemudian di tahun 2019 prevalensi *stunting* mengalami penurunan yaitu menjadi 10,69%. Di Kabupaten Kulon Progo, pada tahun 2018 prevalensi *stuntingnya* adalah 14,31%. Kemudian di tahun 2019, prevalensi *stunting* di Kulon Progo juga mengalami penurunan yaitu menjadi 13,62%. Kulon Progo berada di peringkat kedua dalam jumlah *stunting* tertinggi setelah Gunung Kidul (17,94%) (Dinas Kesehatan DIY, 2019).

Dalam mempercepat penurunan jumlah *stunting* di Indonesia, pada tahun 2018 ada 10 kabupaten/kota dan 1000 desa yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai prioritas penanganan *stunting* (TNP2K, 2017). Di Kulon Progo ada 10 kalurahan yang menjadi prioritas, salah satunya adalah Kalurahan Sendangsari. Kalurahan tersebut termasuk dalam salah satu kalurahan yang memiliki angka *stunting* cukup tinggi di antara kalurahan lainnya di Kulon Progo. Di tahun 2021, jumlah *stunting* di Kalurahan Sendangsari ada 18 anak. Salah satu dari 10 padukuhan di Kalurahan Sendangsari yang memiliki angka *stunting* paling tinggi adalah Padukuhan Kroco. Jumlah *stunting* di Padukuhan Kroco pada tahun 2018 mencapai sekitar 20 anak dan di tahun 2021 menjadi sekitar 7 anak. Padukuhan Kroco di Kalurahan Sendangsari merupakan salah satu lokasi yang terdapat Kampung KB di dalamnya, yaitu Kampung KB Sendangsari.

Penelitian tentang Kampung KB dan pencegahan stunting sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu, dilakukan studi literatur agar penelitian

ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya hasil penelitian Vilda Ana Veria Setyawati dan Faizzatun Ramadha (2020) dengan judul Pengaruh kampung KB pada Intervensi Gizi Sensitif Stunting di Desa Janegara. Hasil penelitian Azzanisa Wulandari (2019) dengan judul Implementasi Program Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kelurahan Juata Laut Kapanewon Tarakan Utara). Kemudian, hasil penelitian Lathifatun Nafisah (2018) dengan judul Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta. Beberapa penelitian sebelumnya tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Dimana jenis metode, fokus penelitian, dan lokasi penelitiannya berbeda.

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah suatu wilayah dengan kriteria tertentu di tingkat Rukun Warga (RW), dusun dan sebagainya yang di dalamnya terdapat sinergi program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) dan pembangunan sektor lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Dibentuknya Kampung KB tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepesertaan KB, akan tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Kampung KB merupakan program dari BKKBN, akan tetapi Kampung KB juga merupakan sebuah perwujudan sinergitas atau kerja sama lintas sektor antara beberapa kementerian terkait, pemerintah, mitra kerja, pemangku kepentingan, serta masyarakat (BKKBN, 2017).

Kampung KB Sendangsari menjadi salah satu wadah bagi masyarakat dalam melakukan pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, di Kampung KB Sendangsari terdapat banyak kegiatan yang berkenaan dengan ketahanan keluarga, baik di bidang kesehatan, ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Kegiatan-kegiatan Kampung KB Sendangsari tidak akan bisa berjalan tanpa adanya partisipasi aktif masyarakat. Hal tersebut karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan, akan tetapi juga sebagai subjek, aktor, ataupun pelaku pembangunan yang berpartisipasi aktif di dalamnya (Soetomo, 2006).

Ada beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Sendangsari dalam pencegahan stunting. Menurut Ambar Teguh dalam Amanda (2017), dalam proses pemberdayaan masyarakat ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan kemampuan. Dalam tahap penyadaran dilakukan pembentukan

perilaku masyarakat agar menjadi sadar dan peduli terhadap kondisi, permasalahan, dan potensi di lingkungannya. Tahap transformasi adalah tahap di mana masyarakat diberi peran dalam melakukan pembangunan. Masyarakat di tahap ini akan diberi pelatihan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, keahlian, atau kekuatan agar dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Selanjutnya, ditahap peningkatan kemampuan yang mana dilakukan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan pada masyarakat, sehingga masyarakat memiliki inisiatif dan inovatif agar tercapai tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu kemandirian.

Kelompok kegiatan di Kampung KB Sendangsari yang berkenaan dengan ketahanan keluarga antara lain Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja (PIK-R), dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKA). Kelompok kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, salah satunya untuk menciptakan keluarga bebas *stunting*. Pelaksanaan program dan kegiatan dalam Kampung KB Sendangsari juga tidak terlepas dari adanya kerja sama lintas sektor mulai dari masyarakat, pemerintah, hingga akademisi dalam pencegahan *stunting*.

Peran Kampung KB Sendangsari dalam pencegahan *stunting* menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang peran Kampung KB Sendangsari dalam pencegahan *stunting* di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga mengangkat isu tentang Kampung KB, khususnya dalam pencegahan *stunting*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi pelaksanaan program maupun kebijakan yang berkaitan Kampung KB dalam pencegahan *stunting*.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran Kampung KB dalam mencegah *stunting*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratori. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kampung KB Sendangsari di Padukuhan Kroco. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari kategori pemerintah (PLKB Kapanewon Pengasih, Pemerintah Kalurahan Sendangsari, Pemerintah Padukuhan Kroco), kategori pengurus Kampung KB Sendangsari (ketua Pokja dan pengurus lainnya), dan peserta

Kampung KB Sendangsari (masyarakat Padukuhan Kroco) yang didapat melalui teknik *purposive*. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi (sepenuhnya sebagai pengamat), wawancara (berstruktur dan non-struktur), dan dokumentasi.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung KB Sendangsari telah berperan dalam pencegahan *stunting* di Padukuhan Kroco, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Pencegahan *stunting* dilakukan dengan dua hal. *Pertama*, melaksanakan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan *stunting* melalui kelompok kegiatan (poktan). Misalnya dengan *screening* kesehatan dan Pemberian Makanan Tambahan pada balita melalui kegiatan Posyandu dan BKB. *Kedua*, mendorong terjadinya kerjasama lintas poktan agar dapat berperan dalam pencegahan *stunting*. Adapun poktan tersebut antara lain BKB Kenanga, BKR Tunas Harapan, PIK-R Mekar Asri, UPPKA Mukti Migunani, KWT Dhuawar, Pokdakan Beliksari dan Pokdakan Gondangsari, Posyandu Kenanga, dan Posbindu Kenanga.. Dalam kegiatan pencegahan *stunting* juga terdapat intervensi dari aktor-aktor eksternal seperti pemerintah setempat, dinas terkait dan akademisi yang turut berkontribusi dalam memfasilitasi Kampung KB Sendangsari melalui berbagai bantuan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

PEMBAHASAN

A. Tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Sendangsari dalam pencegahan *stunting*

Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Kampung KB Sendangsari sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ambar Teguh dalam Amanda (2017) yaitu meliputi tahap penyadaran, transformasi, dan peningkatan kemampuan. Dalam menyadarkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pencegahan *stunting*, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Setelah mengetahui hal tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari cara pendekatan agar masyarakat lebih mengenal Kampung KB dan *stunting*. Untuk itu, ketua Pokja Kampung KB Sendangsari menggandeng tokoh-tokoh kunci seperti Ketua RW, RT, tokoh agama, tokoh pemuda, dan kader-kader, dan tokoh masyarakat lainnya agar membantu mensosialisasikan kegiatan

pencegahan stunting di Kampung KB Sendangsari kepada masyarakat. Pendekatan melalui tokoh-tokoh tersebut lebih efektif karena tokoh-tokoh tersebut “lebih dekat” dengan masyarakat, sehingga masyarakat lebih mudah diyakinkan. Setelah diadakan sosialisasi, masyarakat akan mengikuti kegiatan pencegahan *stunting* sesuai kebutuhannya. Apabila ada yang punya potensi produksi maka masuk ke UPPKA, jika punya balita maka masuk BKB, jika memiliki remaja maka ikut BKR, bila masih remaja maka ikut PIK-R, dan lain sebagainya. Jika masyarakat telah tergabung di masing-masing poktan, maka masyarakat diberi undangan untuk mengikuti kegiatan atau pertemuan rutinnya.

Tahap selanjutnya adalah tahap transformasi. Di tahap ini masyarakat diberi berbagai sosialisasi dan pelatihan agar mendapat pengetahuan dan keterampilan. Proses sosialisasi dan pelatihan tersebut dilaksanakan di setiap poktan. Misalnya, di UPPKA masyarakat mendapat pelatihan yang bekerja sama dengan UNY seperti pelatihan keterampilan membuat kue, roti, dan pengemasan makanan. Di Pokdakan ada pelatihan pemberian vaksin pada ikan lele dan pelatihan fermentasi pakan untuk meningkatkan hasil produksi ikan. Kemudian di PIK-R ada pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya, serta sosialisasi tentang kesehatan reproduksi, bahaya Napza, bahaya merokok, dan lain sebagainya. Lalu di BKB juga ada pelatihan tentang pengasuhan anak. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan tersebut, diharapkan masyarakat dapat mempraktikkan pengetahuan dan keterampilannya di kehidupan sehari-hari.

Melalui berbagai kegiatan di Kampung KB Sendangsari, masyarakat meningkatkan kemampuannya dengan berinovasi. Misalnya dengan memanfaatkan bahan-bahan makanan yang ada untuk membuat berbagai olahan makanan lokal seperti keripik bunga pisang, sirup alang-alang, kremes pepaya, wedang telang rempah, kerupuk wortel, wedang uwuh, paru daun singkong, krispy pepaya, cendol daun pisang, keripik daun murbei, dan lain sebagainya.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Sendangsari, masyarakat menjadi lebih sadar dan peduli terhadap kebutuhan dan permasalahan mereka yang sebenarnya. Masyarakat juga menjadi lebih berdaya, sehingga mampu melakukan berbagai upaya pencegahan stunting dan berinovasi melalui kegiatan di Kampung KB

Sendangsari. Pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Sendangsari juga dapat menjadikan masyarakat lebih siap menghadapi tantangan kedepannya dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

B. Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Kegiatan Poktan

Stunting di Padukuhan Kroco terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti remaja Kurang Energi Kronis (KEK), pola asuh yang kurang tepat, dan tidak diberikannya ASI eksklusif dan MPASI yang tepat, serta masalah sanitasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan *stunting* yang mengacu pada faktor penyebab tersebut, salah satunya melalui kegiatan di Kampung KB Sendangsari.

Berbagai kegiatan yang ada di Kampung KB Sendangsari dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, termasuk untuk mencegah *stunting*. Adapun kelompok kegiatan (poktan) di Kampung KB Sendangsari yang berperan dalam pencegahan *stunting* meliputi Bina Keluarga Balita (BKB) Kenanga, Bina Keluarga Remaja (BKR) Tunas Harapan, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Mekar Asri, dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Mukti Migunani. Selain itu, Padukuhan Kroco juga memiliki poktan masyarakat yang bersinergi dengan kegiatan di Kampung KB Sendangsari dalam pencegahan *stunting*. Poktan tersebut antara lain seperti KWT Dhuawar, Pokdakan Beliksari dan Pokdakan Gondangsari, Posyandu Kenanga, dan Posbindu Kenanga.

Tabel 1. Kegiatan Pencegahan *Stunting* di Kampung KB Sendangsari

Kegiatan Kampung KB Sendangsari	Manfaat Kegiatan dalam Pencegahan <i>Stunting</i>
BKB Kenanga	Tumbuh kembang anak terpantau dan meningkatnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh anak.
BKR Tunas Harapan	Meningkatnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh dan masalah remaja.

PIK-R Mekar Asri	Remaja KEK terdeteksi dan meningkatnya pengetahuan tentang masalah remaja, serta tambahan keterampilan dari pelatihan pendidik-konselor sebaya, otomotif, dan tata rias.
UPPKA Mukti Migunani	Meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, termasuk makanan bergizi.
KWT Dhuawar	Meningkatnya konsumsi sayur, sehingga kebutuhan gizi tercukupi.
Pokdakan Beliksari dan Gondangsari	Meningkatnya konsumsi protein hewani, sehingga kebutuhan gizi tercukupi.
Posyandu Kenanga	Masyarakat dapat melakukan deteksi dini gejala <i>stunting</i> pada anak dan pemenuhan gizi anak melalui PMT.
Posbindu Kenanga	Masyarakat dapat melakukan deteksi dini remaja KEK dan deteksi dini masalah kesehatan masyarakat yang berusia 15-59 tahun.

a. BKB Kenanga

Bina Keluarga Balita (BKB) Kenanga merupakan kelompok pembinaan terhadap keluarga yang memiliki balita di Padukuhan Kroco. BKB Kenanga dibentuk berdasarkan SK Kepala Desa Sendangsari No.33. B Tahun 2018, tanggal 10 Agustus 2018. Sasaran dari kegiatan BKB adalah keluarga yang memiliki balita, balita, dan ibu hamil. Kelompok BKB Kenanga menggelar pertemuan rutin setiap hari Rabu di minggu ke 4 setiap bulannya. Selama

pandemi Covid-19, BKB Kenanga tidak mengadakan kegiatan atau pertemuan sendiri, akan tetapi digabungkan dengan kegiatan Posyandu.

BKB Kenanga ikut berkontribusi dalam pencegahan *stunting* di Padukuhan Kroco. BKB Kenanga memantau tumbuh kembang anak yang berusia 0 hingga 5 tahun, baik secara motorik maupun psikomotorik dan mencatatnya di Kartu Kembang Anak (KKA). Selain itu, BKB Kenanga juga membina orang tua balita supaya dapat mengetahui dan melakukan pola asuh anak yang baik dan benar melalui kelompok pola asuh anak. Contoh pembinaan tentang pola asuh anak adalah pemberian makanan sehat pada anak. BKB Kenanga juga bekerja sama dengan Posyandu dalam kegiatan stimulasi dan deteksi intervensi dini tumbuh kembang anak dari usia 0 hingga 72 bulan setiap 6 bulan sekali.

b. BKR Tunas Harapan

Bina Keluarga Remaja (BKR) Tunas Harapan merupakan kelompok pembinaan terhadap keluarga yang memiliki remaja di Padukuhan Kroco. BKR Tunas Harapan dibentuk berdasarkan SK Kepala Desa Sendangsari No. 33 D Tahun 2018, tanggal 10 Agustus 2018. Sasaran dari kegiatan BKR adalah keluarga yang memiliki remaja. Anggota BKR Tunas Harapan menggelar pertemuan rutin setiap 1 bulan sekali. Selama pandemi Covid-19 BKR tidak mengadakan kegiatan atau pertemuan. Akan tetapi, pembinaan terhadap remaja tetap dilakukan melalui PIK-R Mekar Asri.

BKR Tunas Harapan juga ikut berkontribusi dalam pencegahan *stunting* di Padukuhan Kroco. Bersama dengan BKB Kenanga, BKR Tunas Harapan memiliki kelompok pola asuh anak dan remaja. Kelompok tersebut pernah memperoleh Juara 2 dalam Lomba Pola Asuh Anak dan Remaja Tingkat Kabupaten Kulon Progo. Contoh dari pola asuh remaja adalah dengan pemberian makanan sehat dan bergizi pada remaja, khususnya remaja putri agar tidak KEK. Kader Pemberdayaan Kesehatan juga membagikan PMT remaja kepada remaja yang KEK.

Dalam upaya pencegahan *stunting*, persiapan harus dimulai dari remajanya. Oleh karena itu, ada pembinaan pada kelompok BKR Tunas Harapan yang

dilakukan oleh PLKB Kapanewon Pengasih tentang masalah remaja, masalah kesehatan reproduksi, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dan kegiatan lainnya. Pembinaan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan kondisi remaja sebelum menjadi dewasa atau menikah.

c. PIK-R Mekar Asri

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Mekar Asri merupakan suatu wadah kegiatan program Perencanaan Kegiatan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja di Padukuhan Kroco. PIK-R Mekar Asri dibentuk berdasarkan SK Kepala Desa Sendangsari No.33. A Tahun 2018, tanggal 15 Agustus 2018. Sasaran dari kegiatan PIK-R adalah para remaja. Anggota PIK-R Mekar Asri menggelar pertemuan setiap malam Minggu Legi yang dilakukan secara bergilir dari RT satu ke RT yang lain. Walaupun kegiatan pertemuan rutin PIK-R Mekar Asri sempat ditiadakan karena pandemi Covid-19, namun anggota PIK-R Mekar Asri tetap bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatannya.

Dalam hal pencegahan *stunting* di Padukuhan Kroco, PIK-R Mekar Asri juga ikut berperan di dalamnya. Guna mencegah terjadinya *stunting*, persiapan harus dimulai sejak dini yaitu dari remajanya. Kondisi remaja akan menentukan apakah anak-anak mereka nanti *stunting* atau tidak. Oleh karena itu, PIK-R Mekar Asri bekerja sama dengan Puskesmas Pengasih I untuk melakukan *screening* pada remaja. *Screening* dilakukan dengan mengukur bagian tubuh yang akan menjadi acuan untuk menentukan apakah remaja tersebut KEK atau tidak.

PIK-R Mekar Asri juga menjadi wadah bagi para remaja di Padukuhan Kroco untuk mengikuti sosialisasi atau penyuluhan terkait permasalahan remaja seperti sosialisasi bahaya merokok dari Puskesmas Pengasih I, sosialisasi rencana aksi dan advokasi perlindungan anak di Gedung Serba Guna Kapanewon Pengasih, sosialisasi bahaya Napza di Gedung PPK Kalurahan Sendangsari, dan penyuluhan tentang pil tambah darah di Gedung Kaca Kompleks Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Di akhir tahun 2019, PIK-R Mekar Asri juga telah mengadakan acara Penyuluhan Triad KRR dengan

menghadirkan pembicara dari Polsek Pengasih dan PLKB Kapanewon Pengasih.

d. UPPKA Mukti Migunani

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Mukti Migunani merupakan salah satu kelompok kegiatan Kampung KB Sendangsari yang lebih mengarah ke bidang ekonomi di Padukuhan Kroco. UPPKA Mukti Migunani dibentuk berdasarkan SK Kepala Desa Sendangsari No. 43. A Tahun 2019. Sasaran dari kegiatan UPPKA adalah ibu-ibu atau bapak-bapak di Padukuhan Kroco yang memiliki potensi produksi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia bagi pengurus dan anggota UPPKA Mukti Migunani dilakukan melalui pertemuan rutin, *monitoring* dan evaluasi (*money*), pertemuan rutin asosiasi, dan pelatihan. Anggota UPPKA Mukti Migunani menggelar pertemuan rutin setiap hari Sabtu di minggu ke 4 setiap bulannya.

Sebagai bagian dari Kampung KB Sendangsari, UPPKA Mukti Migunani juga berkontribusi dalam pencegahan *stunting* di Padukuhan Kroco. Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam UPPKA Mukti Migunani berorientasi pada kegiatan yang bertujuan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. Pendapatan tersebut digunakan untuk mencukupi dan melengkapi kebutuhan keluarga, termasuk dalam mencukupi kebutuhan makanan sehat dan bergizi bagi anak agar terhindar dari *stunting*.

Kelompok UPPKA Mukti Migunani membuat produk kerajinan dari sabut kelapa yang menghasilkan produk berupa sapu dan keset. Ada juga kerajinan pembuatan wayang yang diproduksi oleh Kelompok IKM “Kroya Ngrembaka” dan IKM “Wayangku Art”. Selain itu, melalui adanya Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, anggota UPPKA Mukti Migunani juga membuat kerajinan dari sampah sehingga sampah yang sudah tidak terpakai dapat memiliki nilai jual.

Kelompok UPPKA Mukti Migunani bersinergi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dhuawar berinovasi membuat produk olahan makanan dan minuman lokal seperti keripik bunga pisang, sirup alang-alang, kremes pepaya, wedang telang rempah, kerupuk wortel, wedang uwuh, paru daun singkong, krispy pepaya, cendol daun pisang, dan keripik daun murbei. UPPKA

Mukti Migunani juga menyediakan jasa katering “Sego Dhuawar” untuk berbagai kegiatan, seperti rapat atau pertemuan lainnya. Sego dhuawar terdiri dari nasi putih atau nasi goreng dan lauk yang dibungkus dengan daun jati. Lauk untuk sego dhuawar sangat bervariasi seperti ingkung ayam kampung, gudhangan atau urap, oseng bunga pepaya, tempe garet goreng atau tempe bacem goreng, terik tahu dan tempe, dan keripik daun murbei. Selain itu, UPPKA Mukti Migunani dan KWT Dhuawar juga membuat inovasi pemasaran produk pertanian dan olahan pangan melalui “Pasar Tani Dhuawar” setiap hari Minggu mulai pukul 06.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB.

Jangkauan pemasaran produk dari UPPKA Mukti Migunani meliputi lingkungan tempat tinggal, antar kalurahan, antar kapanewon, antar kabupaten, hingga antar provinsi. Sistem pemasaran yang dilakukan adalah dengan menjual produk secara langsung ke konsumen, menitipkan produk ke penjual lain, melalui pesanan terlebih dahulu, dan melalui media sosial (facebook, whatsapp, instagram, dan lain sebagainya).

e. KWT Dhuawar

Kelompok Wanita Tani (KWT) Dhuawar merupakan salah satu kelompok kegiatan (poktan) masyarakat di Padukuhan Kroco. KWT Dhuawar ini bersinergi dengan UPPKA Mukti Migunani dalam beberapa kegiatan. KWT Dhuawar menggelar pertemuan rutin setiap 35 hari sekali, di hari Rabu Legi. Hal yang dibahas dalam pertemuan tersebut misalnya cara merawat tanaman agar tanaman tersebut menjadi berkualitas yaitu dengan menggunakan pupuk organik daripada pupuk kimia. Dengan demikian, apabila dikonsumsi akan lebih aman, sehat, dan tidak pahit. Selain itu, dalam pertemuan itu juga dibahas tentang bagaimana dan kapan waktu untuk menebar bibit, cara mengelola lahan, dan sistem pembersihan lahan. Setiap seminggu sekali, KWT Dhuawar mengadakan kerja bakti untuk merawat tanaman, misalnya dengan menyiangi rumput.

KWT Dhuawar memiliki lahan yang ditanami oleh berbagai tanaman, seperti terong, cabai, tomat, sawi, seledri, daun mint, delima, ketela rambat, bunga telang, tanaman binahong, dan tanaman lainnya. Hasil panen tanaman atau sayuran ada yang dijual oleh anggota KWT dan ada juga yang

digunakan sebagai cadangan dan perlengkapan bantuan sembako. KWT Dhuawar juga memiliki program bank sayur yang dikelola anggotanya. Bank sayur menerima hasil panen dari anggota, kemudian hasil penjualannya ditabung dan dapat diambil ketika anggotanya membutuhkan. Dengan menanam berbagai tanaman dan sayuran, KWT Dhuawar telah berkontribusi dalam pencegahan *stunting* di Padukuhan Kroco karena penghasilan masyarakat akan bertambah dan ketika masyarakat mengonsumsi sayur kebutuhan makanan sehat dan bergizinya dapat tercukupi.

f. Pokdakan Beliksari dan Pokdakan Gondangsari

Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar (Pokdakan) Beliksari dan Pokdakan Gondangsari merupakan kelompok pembudidaya ikan air tawar yang ada di Padukuhan Kroco. Pokdakan tersebut dibentuk dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga di Padukuhan Kroco. Dengan demikian, Pokdakan juga ikut serta dalam pencegahan *stunting* di Padukuhan Kroco. Pokdakan menggelar pertemuan rutin 1 bulan sekali, setiap tanggal 19. Akan tetapi, akhir-akhir ini pertemuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan karena adanya pandemi Covid-19. Pertemuan hanya dilakukan apabila ada keperluan yang cukup penting.

Pokdakan mendapat bantuan kolam ikan sejumlah 15 kolam dari Dinas Kelautan dan Perikanan untuk pembesaran ikan dan pemijahan. Selain kegiatan budidaya ikan, Pokdakan juga melakukan pelatihan pemberian vaksin pada ikan lele dan fermentasi pakan untuk meningkatkan hasil produksi. Pokdakan juga mendapat pelatihan di Kalibawang tentang cara membudidayakan cacing sutra yang dibutuhkan dalam pembibitan ikan. Pokdakan menjalin kerja sama dengan e-warung. Oleh karena itu, selain dijual langsung ke masyarakat, penjualan ikan juga dapat dilakukan melalui e-warung.

g. Posyandu Kenanga

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kenanga bersama BKB sebulan sekali, setiap tanggal 2 melakukan *screening* kesehatan pada balita dengan penimbangan dan pengukuran tinggi badan. Posyandu melakukan *screening* pada anak dari umur 2

bulan, 6 bulan, hingga 24 bulan (kelipatan 3). Apabila anak sudah berusia lebih dari 2 tahun *screening* dilakukan setiap kelipatan 6. Selain *screening*, Posyandu juga melakukan PMT secara bergilir per RT.

h. Posbindu Kenanga

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Kenanga melayani masyarakat Padukuhan Kroco yang berusia 15 hingga 59 tahun. Posbindu ikut berperan di Kampung KB Sendangsari dalam memantau kesehatan, termasuk kesehatan remaja bersama PIK-R. Posbindu Kenanga rutin melakukan *screening* kepada masyarakat bersama Puskesmas Pengasih I setiap tiga bulan sekali. Sejak pandemi Covid-19, Puskesmas Pengasih I tidak melakukan kegiatan *screening* pada masyarakat. Setiap sebulan sekali, Posbindu mengadakan senam untuk melatih fisik lalu dilanjutkan dengan pengecekan tensi, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran pinggang, sesi konsultasi dan lain sebagainya. Apabila dari pengecekan atau *screening* terlihat ada masalah kesehatan, maka Posbindu akan menghubungi Puskesmas untuk ditindaklanjuti.

Selama pandemi Covid-19 ada beberapa kegiatan di Kampung KB Sendangsari yang membatasi atau tidak melaksanakan kegiatan dan ada pula yang menggabungkannya dengan kegiatan lain. Hal tersebut dilakukan guna membatasi kontak langsung yang melibatkan banyak orang untuk memutus rantai penularan Covid-19. Poktan yang digabung menjadi satu kegiatan memiliki kegiatan yang hampir sama, misalnya kegiatan BKB dan Posyandu yang sama-sama memiliki tujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

C. Kerjasama Lintas Kelompok Kegiatan

Masyarakat di Padukuhan Kroco memiliki salah satu tujuan yang sama yaitu untuk mencegah terjadinya *stunting*. Dalam melakukan upaya pencegahan tersebut, masyarakat tidak bergerak sendiri akan tetapi bersama-sama melalui berbagai poktan yang ada dalam Kampung KB Sendangsari. Melalui poktan tersebut, upaya pencegahan *stunting* yang dilakukan dapat lebih terarah dan mencakup seluruh masyarakat yang tergabung dalam Kampung KB di Padukuhan Kroco.

Dalam melakukan pencegahan *stunting*, poktan di Kampung KB Sendangsari menjadi tempat bagi masyarakat untuk mempelajari secara bersama tentang cara-cara dalam melakukan upaya pencegahan *stunting*. Misalnya tentang pengasuhan anak yang merupakan persoalan pribadi dalam keluarga, dapat dijadikan sebagai persoalan bersama melalui adanya poktan seperti BKB. Melalui poktan tersebut, masyarakat dapat secara bersama-sama memperoleh informasi tentang pencegahan *stunting*, serta berbagi saran atau pengalaman antar anggota kelompok.

Pencegahan *stunting* melalui Kampung KB Sendangsari dilakukan melalui berbagai kegiatan poktan seperti BKB Kenanga, BKR Tunas Harapan, PIK-R Mekar Asri, UPPKA Mukti Migunani, KWT Dhuawar, Pokdakan Beliksari dan Pokdakan Gondangsari, Posyandu Kenanga, serta Posbindu Kenanga. Melalui poktan tersebut masyarakat dapat mengikuti kegiatan pencegahan *stunting* secara bersama-sama dengan rutin sesuai jadwal yang sudah ditentukan di setiap poktan. Misalnya para orang tua secara bersama-sama melakukan *screening* kesehatan pada balita setiap tanggal dua setiap bulannya di Posyandu. Di Kampung KB Sendangsari juga terjadi kerja sama lintas poktan, sehingga setiap poktan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu mencegah terjadinya *stunting*. Setiap poktan saling melengkapi kegiatannya, misalnya kelompok BKB dan Posyandu yang bekerja sama dalam *screening* dan PMT pada balita. Selain itu, kelompok UPPKA Mukti Migunani bersinergi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dhuawar berinovasi membuat produk olahan makanan dan minuman lokal.

D. Intervensi Aktor Eksternal

Kampung KB Sendangsari tidak dapat bergerak sendiri dalam pelaksanaan kegiatannya. Ada berbagai intervensi melalui kerja sama lintas sektor di dalamnya. Kerja sama lintas sektor tersebut dilakukan Kampung KB Sendangsari bersama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kulon Progo, Dinas Sosial Kabupaten Kulon Progo, Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kulon Progo, PLKB Kapanewon Pengasih, Pemerintah Kalurahan Sendangsari, Pemerintah Padukuhan Kroco, Puskesmas Pengasih I, dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan kolam bulat pada Pokdakan di Padukuhan Kroco sebagai media budidaya ikan lele. Budidaya ikan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat di Padukuhan Kroco. Pokdakan juga bekerja sama dengan Dinas Sosial melalui e-warung. Oleh karena itu, sebagian distribusi ikan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui e-warung. Dinas Pertanian bekerja sama dengan KWT Dhuawar dan UPPKA Mukti Migunani melalui kegiatan Rumah Pangan Lestari yaitu optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan menanam sayuran atau tanaman lainnya yang juga melahirkan program Bank Sayur dan Pasar Tani. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan tercukupinya kebutuhan sayur mayur dan buah, serta protein hewani pada masyarakat di Padukuhan Kroco.

Kalurahan Sendangsari merupakan Desa Budaya. Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga sering kali mengajak UPPKA Mukti Migunani untuk mengikuti berbagai bazar atau pameran olahan makanan lokal dan kerajinan. Selanjutnya, Dinas Pekerjaan Umum ikut berkontribusi dalam perbaikan sanitasi di Padukuhan Kroco. Tahun ini, ada empat penerima bantuan sanitasi jambanisasi di Padukuhan Kroco.

PLKB Kapanewon Pengasih menjadi penghubung adanya intervensi atau kerja sama dengan berbagai sektor. PLKB melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang akan bekerja sama atau memberikan bantuan pada Kampung KB Sendangsari. Selain itu, PLKB juga menyelenggarakan acara sosialisasi pada kelompok BKR dan PIK-R, misalnya sosialisasi tentang nikah muda dan kesehatan reproduksi. Pemerintah Kalurahan Sendangsari juga ikut mendukung berbagai kegiatan di Kampung KB Sendangsari, misalnya dengan melakukan PMT pada balita untuk melengkapi kebutuhan gizinya.

Pemerintah Padukuhan Kroco yang menjadi tuan rumah dari Kampung KB Sendangsari juga memberi fasilitas pada Kampung KB Sendangsari agar bisa melakukan kegiatannya. Kepala Dukuh Kroco (Slamet) yang juga berperan sebagai Ketua Pokja Kampung KB Sendangsari mempersilahkan rumahnya untuk dijadikan sebagai Rumah Data Kependudukan, Sekretariat PIK-R, dan tempat pertemuan atau rapat poktan. Selain itu, Pemerintah

Padukuhan juga menyediakan fasilitas Joglo Bantala Abyudaya dan lahan untuk kegiatan KWT.

Puskesmas Pengasih I juga berperan dalam kegiatan Kampung KB Sendangsari, terutama dalam pencegahan *stunting*. Puskesmas bekerja sama dengan Posyandu dan BKB ketika melakukan kegiatan timbangan pada anak. Puskesmas juga bekerja sama dengan Posbindu dan PIK-R dalam melakukan *screening*. Kemudian, Puskesmas juga melakukan sosialisasi kepada para anggota PIK-R terkait bahaya merokok dan kesehatan reproduksi. Puskesmas bekerja sama dengan Posyandu dan Kader pemberdayaan Kesehatan dalam memberikan PMT pada balita yang berupa telur, susu, kacang hijau, gula, dan lain sebagainya. PMT diberikan dengan tujuan terpenuhinya gizi seimbang pada balita. Selain itu, Puskesmas juga pernah melakukan pembinaan dan praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) pada ibu-ibu yang memiliki bayi di bawah usia dua tahun.

UNY juga ikut mengintervensi Kampung KB melalui pemberian pelatihan keterampilan, misalnya pelatihan pembuatan roti atau kue dan pengemasan makanan pada UPPKA. Selain itu, UNY juga memberi pelatihan pada anggota PIK-R yaitu pelatihan otomotif dan pelatihan tata rias. Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan masyarakat Padukuhan Kroco menjadi lebih terampil dan kreatif sehingga mampu memanfaatkan hasil pelatihan tersebut.

Beberapa aktivitas kerja sama lintas sektor saat ini mengalami hambatan karena Pandemi Covid-19. Ada beberapa sektor yang berhenti melakukan kegiatan bersama Kampung KB guna mengurangi kontak langsung untuk memutus rantai penularan Covid-19. Padahal, saat-saat pandemi seperti ini masyarakat justru membutuhkan adanya pemberdayaan yang dapat membuat mereka lebih berdaya dan siap menghadapi berbagai dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung KB Sendangsari telah berperan dalam mencegah *stunting* di Padukuhan Kroco. Kampung KB Sendangsari melakukan upaya dan tahapan pemberdayaan melalui berbagai kelompok kegiatan agar masyarakat dapat melakukan pencegahan *stunting*. Kampung KB Sendangsari merupakan wujud keberhasilan kerja sama antar

masyarakat, kerja sama lintas kelompok kegiatan, dan kerja sama lintas sektoral dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat, khususnya dalam mencegah *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Dias. 2017. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Edukasi Watu Lumbung*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- BKKBN. 2017. *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.
- Dinkes DIY. 2020. *Profil Kesehatan DIY 2019*. Dinas Kesehatan DIY. Yogyakarta.
- Kalurahan Sendangsari. 2021. *Diseminasi Hasil Survei Penanganan Program Stunting*. <http://sendangsari-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/852> diakses pada 20 Mei 2021.
- Kemenkes. 2019. *Hasil utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes
- Kemenkes. 2020. *Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan RENSTRA Kementerian Kesehatan 2020-2024*. Jakarta: Kemenkes
- Nafisah, Lathifatun. 2018. Efektifitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta
- Setyawati, Vilda Ana Veria dan Faizzatun Ramadha. 2020. Pengaruh kampung KB pada Intervensi Gizi Sensitif Stunting di Desa Janegara. *Jurnal Gizi Indonesia* Vol. 9, No. 1, Desember 2020.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudikno, dkk. 2019. *Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita Di Indonesia Tahun 2019*. Pusat Litbang Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Kemenkes 2019
- TNP2K. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: TNP2K
- Wulandari, Azzanisa. 2019. Implementasi Program Kampung KB Dalam Upaya

Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang

Dokumen

PPT Materi UPPKA Mukti Migunani
PPT Pemaparan Kampung KB Desa Sendangsari
Profil Kampung KB Sendangsari
Profil PIK-R Mekar Asri Kroco